

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penerapan teknik continuity editing dalam iklan layanan masyarakat "Lalai Jadi Petaka" terbukti sangat efektif dalam menyampaikan pesan edukatif tentang bahaya kelalaian terhadap kebersihan lingkungan, yang dapat menyebabkan penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Dengan memanfaatkan prinsip three match cut yang dikemukakan oleh Edwin S. Porter yaitu *matching the look, matching the position, dan matching the movement* alur cerita dalam iklan ini disusun dengan runtut dan konsisten, sehingga penonton dapat mengikutiinya tanpa mengalami kebingungan visual.

Teknik continuity *editing* tidak hanya memperkuat kesinambungan visual, tetapi juga meningkatkan keterlibatan emosional penonton. Hal ini terutama terlihat melalui penggambaran realistik kehidupan sehari-hari yang sangat dekat dengan pengalaman penonton. Selain itu, dukungan dari elemen lain seperti pemilihan audio yang tepat, color grading yang sesuai, dan narasi yang kuat turut berkontribusi dalam membangun suasana yang mendukung pesan moral yang ingin disampaikan dalam iklan.

Secara keseluruhan, karya ini berhasil menyampaikan pesan kampanye kesehatan dengan cara yang kreatif dan komunikatif. Iklan ini mampu memengaruhi kesadaran masyarakat, khususnya di kalangan ibu rumah tangga dan warga yang tinggal di daerah rawan DBD, untuk lebih memperhatikan kebersihan lingkungan mereka. Selain berfungsi sebagai kontribusi dalam upaya edukasi kesehatan, karya ini juga memberikan referensi praktis bagi pengembangan media kampanye yang efektif dalam bidang komunikasi visual.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam karya ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, bagi para praktisi produksi media, disarankan untuk lebih memperhatikan teknik continuity editing dalam proses penyuntingan video, karena teknik ini terbukti mampu meningkatkan kualitas naratif dan emosional dalam penyampaian pesan, khususnya dalam iklan layanan masyarakat. Kedua, bagi pemerintah dan lembaga sosial, diharapkan dapat menjalin kerja sama yang lebih erat dengan para sineas muda atau komunitas kreatif lokal dalam memproduksi kampanye kesehatan yang sesuai dengan konteks sosial masyarakat. Hal ini penting agar pesan yang disampaikan terasa lebih relevan dan menyentuh realitas kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, bagi masyarakat umum, penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai langkah pencegahan terhadap penyakit menular seperti DBD. Kesadaran tersebut harus dimulai dari hal-hal kecil di rumah, seperti penerapan prinsip 3M secara rutin. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian dengan pendekatan yang lebih luas, baik dari segi objek penelitian maupun metodologi yang digunakan. Penelitian dapat dilanjutkan dengan membandingkan beberapa gaya penyutradaraan atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas pesan dalam memengaruhi perilaku audiens. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam pengembangan strategi komunikasi visual di bidang kesehatan masyarakat.